

**DAMPAK MINAT TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATERI  
HIDROLISIS GARAM DI MADRASAH ALIYAH (MA) NEGERI MANOKWARI  
SELAMA PANDEMI COVID-19**

***THE IMPACT OF INTEREST ON STUDENTS' COGNITIVE LEARNING OUTCOMES  
ON SALT HYDROLYSIS MATERIALS IN MANOKWARI STATE MADRASAH ALIYAH  
(MA) DURING THE COVID-19 PANDEMIC***

Arum Sugianingsih<sup>1</sup>, Murtihapsari<sup>2\*</sup>, Apriani Sulu Parubak<sup>3</sup>, Christiana Niken Larasati<sup>4</sup>, Ramlah<sup>5</sup>

<sup>12345</sup> Universitas Papua, Manokwari, Indonesia  
Jalan Gunung Salju Amban, Manokwari-Papua Barat, 98314

\*e-mail korespondensi: murtihapsari.kadarusman@gmail.com

**Abstrak**

Kegiatan pembelajaran memerlukan metode yang tepat terutama dimasa pandemi COVID-19 yang mengadakan pembelajaran online. Pembelajaran online membutuhkan motivasi dan pemahaman konsep yang lebih agar minat belajar siswa meningkat sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui dampak minat terhadap hasil belajar kognitif siswa dan (2) persen pengaruh dampak minat terhadap hasil belajar kognitif siswa belajar siswa pada materi hidrolisis garam kelas XI IPA MA Negeri Manokwari selama pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi yang digunakan siswa kelas XI IPA 1 dan IPA 2 MA Negeri Manokwari Semester Genap Tahun ajaran 2021/2022 terdiri sebanyak 35 orang siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket minat belajar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya dampak negatif dan positif pada minat terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh dari persentase respon siswa, dan adanya pengaruh yang signifikan sebesar 0,003. Berdasarkan analisis R Square menunjukkan adanya pengaruh minat belajar sebesar 23%.

**Kata kunci:** Minat belajar siswa, Hasil belajar kognitif, Hidrolisis garam

**Abstract**

Learning activities require the right method, especially during the current COVID-19 pandemic by establishing online learning. This online learning needs more motivation and understanding of concepts so that students' interest in learning increases so that they can follow the learning process well. This study aims to: (1) To determine the impact of interest on students' cognitive learning outcomes and (2) the percent effect of the impact of interest on students' cognitive learning outcomes during the COVID-19 pandemic. This study used a quantitative method with a descriptive approach. The population used by class XI IPA 1 and IPA 2 MA Negeri Manokwari Even Semesters for the 2021/2022 academic year consisted of 35 (thirty five) students. The sampling technique used was saturated sampling and the population was used by class XI IPA students. Data collection techniques used are interview, observation, documentation, and learning interest questionnaires. Based on the results of the study showed that there was a negative and positive impact on interest in student learning outcomes obtained from the percentage of student responses, and there was a significant effect of 0.003. Based on R Square analysis, it shows that there is an influence of 23% interest in learning.

**Keywords:** Interest in learning, students, cognitive learning outcomes, salt hydrolysis

## PENDAHULUAN

Para guru berupaya menerapkan metode pembelajaran daring yang dinilai sangat efisien dan efektif selama pandemi COVID-19 saat ini. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui proses pendidikan dan pelatihan agar mencapai hasil belajar yang maksimal. Seluruh aktivitas pendidikan dibatasi termasuk kegiatan pembelajaran di sekolah selama pandemi COVID-19 dan dituntut untuk dapat dilakukan dengan baik. Salah satu keputusan yang telah ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dengan mengubah metode pembelajaran tatap muka (Luring) menjadi proses belajar mengajar daring (Sutriyani, 2020).

Pembelajaran daring merupakan suatu inovasi model pembelajaran yang melibatkan unsur teknologi informasi. Pembelajaran daring memiliki keleluasan belajar, sehingga para siswa dapat belajar dalam berbagai kondisi yang baik. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi, seperti *e-classroom*, *video conference*, *telephone*, *chat*, *zoom meeting*, maupun *WhatsApp group* (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020).

Penerapan pembelajaran daring dilakukan hampir di beberapa sekolah seluruh Indonesia. Namun, pembelajaran daring memiliki kekurangan yang dirasakan oleh semua elemen praktisi pendidikan. Para siswa sering mengalami hambatan dan kendala, salah satu di antaranya kesulitan mengakses jaringan internet. Berbagai hambatan dan kendala tersebut akan mempengaruhi terlaksananya proses belajar terutama aspek minat belajar siswa tersebut (Juliya & Herlambang, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara siswa di MA Negeri Manokwari masih banyak yang tidak mengikuti proses pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran kimia disebabkan kurangnya minat belajar siswa karena adanya kendala dari faktor teknologi yang dimiliki siswa untuk menunjang proses pembelajaran dan kesulitan dalam mengakses jaringan internet. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah pembelajaran kimia dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran daring dengan baik (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Minat siswa merupakan aspek penting sebagai penentu keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki minat untuk melakukan sesuatu agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Haster, Rohiat, & Sumpono, 2019). Minat

siswa dalam mempelajari ilmu kimia dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yaitu siswa menganggap bahwa pelajaran kimia menakutkan dan membosankan, sehingga dalam mempelajari ilmu kimia masih banyak siswa yang tidak tertarik dan sulit memahami pelajaran kimia (Hemayanti, Muderawan, & Selamat, 2020).

Ilmu kimia merupakan salah satu ilmu yang masih dianggap sulit oleh para siswa sebab ilmu kimia mempelajari struktur dan sifat materi (zat), perubahan materi (zat) dan energi yang menyertai perubahan tersebut. Beberapa siswa mengalami kesulitan pada salah satu materi yaitu dalam memahami hidrolisis garam karena pada materi ini siswa dituntut untuk mampu memahami konsep asam basa Bronsted-Lowry dengan konsep hidrolisis, menghafal, dan perhitungan yang banyak menggunakan konsep-konsep tertentu (Febriani, Marfu'ah, & Joharmawan, 2018). Oleh karena itu, proses pembelajaran kimia secara daring diperlukan motivasi dan pemahaman konsep yang lebih agar minat belajar siswa meningkat dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Beberapa penelitian terkait minat siswa dalam proses pembelajaran telah dilakukan diantaranya oleh Hemayanti, Muderawan, dan Selamat (2020), menunjukkan bahwa profil minat belajar kimia siswa kelas XI MIA SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja sebesar 38% tergolong tinggi, 51% siswa tergolong sedang, dan 11% siswa tergolong rendah. Minat siswa di SMAS Laboratorium Undiksha Singaraja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Harefa, Tafonao, & Hidar (2020), menunjukkan hasil analisis bahwa 80% siswa berminat, 13,33% sangat berminat, dan 6,67% cukup berminat terhadap pembelajaran kimia di kelas X SMA 1 Cawang Baru Jakarta.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian dari Haryanti & Wiyarsi (2017), menyatakan bahwa Aspek minat belajar kimia siswa kelas XI SMK N 1 Temon dalam kategori tinggi. Aspek minat menyumbang skor tertinggi pada analisis minat yang terletak pada peran guru di kelas disbanding dengan aspek persepsi, kesenangan dan kebermaknaan materi.. Selanjutnya, penelitian dari Rozikin, Amir, & Rohiat (2018), diperoleh adanya hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar kimia baik SMA Negeri 1 Kepahiang.. Lebih lanjut hasil penelitian dari Damayanti &

Jirana (2018), menyatakan bahwa adanya keterkaitan pengaruh diantara model pembelajaran dengan minat belajar di SMA Negeri 1 Tinambung.

Berdasarkan beberapa studi literatur di atas, peneliti sangat terdorong untuk melakukan penelitian pada materi pelajaran dan populasi sampel berbeda dimana sampel yang digunakan yaitu di kelas XI IPA MA Negeri Manokwari. Jadi tujuan dari penelitian ini antara lain untuk mengetahui ada atau tidaknya dampak minat terhadap hasil belajar kognitif siswa dan persen pengaruh pada materi hidrolisis garam di kelas XI IPA MA Negeri Manokwari selama pandemi COVID-19. Sisi lain dalam konteks penelitian ini dimana belum pernah diteliti pada materi hidrolisis garam di MA Negeri Manokwari. Jadi penelitian ini akan dikaji tentang salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran diantaranya minat belajar siswa yang mana aspek ini menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran secara daring terutama selama pandemi COVID-19.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, kemudian diolah dengan bantuan *Software SPSS* 26.

### Rancangan Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada Teknik sampling yang digunakan adalah secara *non probability* yaitu : Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan Teknik sampling jenuh adalah : Teknik penentuan sampel bisa semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono :2017).

Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan analisis data bersifat kuantitatif statistik. Pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, Desain perlakuan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya dampak minat terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi hidrolisis garam.

### Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 dan

IPA 2 MA Negeri Manokwari Semester Genap Tahun ajaran 2021/2022 terdiri sebanyak 35 orang siswa. Sampel pada penelitian ini adalah Siswa kelas XI IPA I dan IPA 2 MA Negeri Manokwari sebanyak 35 orang siswa semester Genap Tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengambilan sampel (teknik sampling) ini menggunakan sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono,2016).

### Instrumen Penelitian

Data penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan kuesioner (angket). Uraian penjelasannya dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Observasi (pengamatan)  
Observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Observasi telah dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian.
2. Wawancara  
Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yang bertujuan untuk mengetahui keadaan awal sekolah maupun kelas melalui keterangan yang diperoleh dari guru dan siswa (Sanjaya, 2009). Pertanyaan wawancara yang diajukan untuk mendapatkan data observasi awal berupa pertanyaan tentang minat belajar mata pelajaran kimia terhadap hasil belajar kognitif siswa, pertanyaan tersebut sebagai data dukung terhadap penelitian tersebut dan akan diperkuat dengan data primer melalui penyebaran angket minat terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi hidrolisis.
3. Dokumentasi  
Dokumentasi berupa data-data untuk mendukung penelitian sebagai berikut: jumlah siswa kelas XI di MA Negeri Manokwari, dan data hasil belajar siswa yang berasal dari rekapan nilai ulangan harian/kuis semester 2.
4. Kuisisioner (Angket)  
Penelitian ini menggunakan angket yang diberikan kepada siswa secara online agar dapat memberikan informasi mengenai

dampak minat terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPA MA Negeri Manokwari. Pengisian angket diberikan melalui *google* formulir kepada siswa. Pedoman skor jawaban dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

Jenis Pertanyaan	Sangat setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak setuju (TS)	Sangat tidak setuju (STS)
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

(Sumber: Sugiyono, 2018)

Penilaian dampak minat belajar menggunakan rentang skor dari 1-4 dengan jumlah pernyataan 60. Adapun aturan dalam pemberian skor angket dan diklarifikasikan sebagai berikut (Eko, 2014):

1. Skor pernyataan negatif kebalikan dari pernyataan positif.
2. Jumlah skor tertinggi = jumlah pernyataan aspek penilaian x jumlah kelas interval.
3. Skor akhir = jumlah skor yang diperoleh x jumlah kelas interval.
4. Jumlah kelas interval = skor hasil penelitian

Penentu jarak interval (Ji) diperoleh dengan rumus sebagai berikut

$$J_i = (t-r) / J_k$$

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan Eko (2014), maka interval kriteria dalam penelitian ini didapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

1. Skor Tertinggi : 4 x 60 = 240
2. Skor Terendah : 1 x 60 = 60
3. Rentang : 240 - 60 = 180
4. Jarak Interval : 180 - 60 = 60

Tabel 2. Kriteria Tingkat Dampak Minat Belajar

Interval	Kriteria
130-160	Sangat Tinggi
99-129	Tinggi
68-98	Sedang
37-67	Rendah

(Sumber: Eko, 2014)

### Teknik Analisis Data

Pengolahan data ini digunakan:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Kolmogorov Smirnov Test* dengan  $\alpha = 0,05$  dalam hal ini pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan dengan *software SPSS 26* dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai sig. (signifikan) atau nilai p (probabilitas) < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal
- Jika nilai sig. (signifikan) atau nilai p (probabilitas) > 0,05 maka data terdistribusi normal (Widiyanto, 2010).

#### 2. Uji Homogenitas

Peneliti menggunakan *software SPSS 26* dan uji homogenitas yang digunakan adalah *Levene test Uji Regresi Linear Sederhana*

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persen pengaruh antara minat belajar (variabel X) terhadap hasil belajar siswa (variabel Y). Uji analisis regresi linear sederhana ini menggunakan bantuan *software SPSS 21* dengan taraf signifikan 0,05. Apabila data variabel dikatakan mempunyai pengaruh yang linear jika signifikan kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) (Hartono, 2009).

#### 3. Uji Korelasi

Jenis korelasi hanya dapat digunakan pada hubungan garis lurus (linear) adalah korelasi *person product moment (r)* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum XY)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2 - (\sum Y)^2}}$$

Tabel 3. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (R)

Interval Koefisien (R)	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

#### 4. Analisis respon siswa

Analisis ini digunakan untuk menganalisis respon siswa dengan menggunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi siswa terhadap persen pengaruh persen dampak minat terhadap hasil belajar kognitif siswa. Instrumen penelitian yang menggunakan *Skala likert* dibuat dalam bentuk *checklist* dengan skor penilaian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Skor Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	4
2	S	Setuju	3
3	TS	Tidak Setuju	2
4	STS	Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber: Riduwan 2009)

Berdasarkan jawaban responden selanjutnya diperoleh satu kecenderungan atau setiap jawaban responden tersebut. Perhitungan indeks jawaban responden akan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F1 \times 1) + (F2 \times 2) + (F3 \times 3) + (F4 \times 4) + /4$$

Penelitian ini menggunakan angket yang tidak dimulai dari skala 0, tetapi dari skala angka 1 hingga 4. Tahap selanjutnya menentukan skor ideal (angka). Skor ideal merupakan skor yang digunakan untuk menghitung dan menentukan *rating scale* dan jumlah seluruh jawaban. Rumus untuk menghitung jumlah skor ideal dari seluruh item sebagai berikut:

$$\text{Skor Kriteria} = \text{Nilai skala} \times \text{jumlah responden}$$

Tahap selanjutnya untuk mengetahui jumlah jawaban atau respon dari para responden melalui persentase dengan menggunakan statistika deskriptif, yaitu menghitung persentase tentang pernyataan yang diberikan.

Analisis respon siswa terhadap minat belajar ini dilakukan dengan mendeskripsikan respon siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Tabel 5. Kategori Tingkat Minat Belajar Siswa

Persentase minat belajar siswa	Interprestasi
< 20,00	Minat belajar sangat rendah
21,00-40,00	Minat belajar rendah
41,00-60,00	Minat belajar cukup
61,00-80,00	Minat belajar tinggi
81,00-100	Minat belajar sangat tinggi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di luar jam pelajaran kimia secara daring dengan membagikan angket ke seluruh siswa kelas XI IPA 1 dan 2 melalui *google* formulir, sehingga siswa dapat mengisi dengan diberi waktu selama satu minggu. Kemudian hasil observasi dan wawancara dilakukan langsung ke sekolah kepada Guru kimia pada saat jam istirahat untuk mengetahui keadaan sekolah selama pandemi COVID-19. Instrumen penelitian yang digunakan divalidasi oleh Dosen Pendidikan Kimia dan uji reliabilitasnya menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *software SPSS 26*. Uji reliabilitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan suatu data. Adapun hasil pengujian reabilitas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengujian Reliabilitas

Data	N	<i>Cronbach Alpha</i>	Ket
Minat belajar siswa	35	0,48	Cukup Handal

Berdasarkan uji analisis data dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* didapatkan nilai sebesar 0,48, dimana  $0,48 > 0,40$  maka instrumen tersebut cukup andal dan dapat digunakan sebagai hasil data tentang minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sugiyono (2016) menyatakan bahwa nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,40$ , maka angket dinyatakan reliabel atau tingkat keandalan *Cronbach's Alpha* berada pada kategori cukup andal artinya, angket yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

Selanjutnya dilakukan uji Hipotesis, sebelum melakukan uji ini maka perlu melakukan teknik analisis data untuk mencari dan menyusun data agar mudah dipahami dan dapat diinformasikan secara sistematis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji

persyaratan analisis normalitas dan uji homogenitas. Uji persyaratan analisis normalitas angket pada penelitian ini untuk mengetahui normal atau tidaknya data dari angket yang diberikan kepada 35 orang siswa berjumlah 60 pernyataan positif (+) dan negatif (-). Adapun data hasil normalitas dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Data Hasil Normalitas

Data	Statistik	Df	Sig	A	Ket
Minat Belajar	0,09	35	0,20	0,05	Normal
Hasil Belajar	0,12	35	0,19	0,05	Normal

Uji normalitas angket minat belajar siswa diperoleh sebesar 0,20 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tentang minat belajar siswa terdistribusi dengan normal. Selanjutnya, uji normalitas diperoleh nilai 0,19 sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar pada materi hidrolisis garam terdistribusi dengan normal. Hasil Uji normalisasi dari angket dan hasil belajar yang diperoleh sesuai dengan kriteria dari Widiyanto 2010 menyatakan bahwa Jika nilai sig, (signifikan) atau nilai p (probabilitas) > 0,05, maka data terdistribusi normal, artinya data nilai didapatkan memiliki sebaran data yang merata dan mewakili populasi yaitu seluruh siswa kelas XI IPA MA Negeri Manokwari.

Selanjutnya, uji homogenitas dilakukan agar memperoleh hasil data yang homogen. Hasil uji ini disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas

Data	df1	df2	Sig	A	Ket
Hasil Belajar	9	18	0,33	0,05	Homogen

Hasil dari uji homogenitas didapatkan nilai yang signifikan karena  $0,33 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data varian yang didapatkan homogen dengan kata lain memiliki varian yang sama. Hal ini sesuai pendapat dari Widiyanto (2010), menyatakan bahwa jika nilai signifikan > 0,05 maka sampel berasal dari varian yang sama atau homogen.

Penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu besar pengaruh dari dampak minat dan ada atau tidaknya hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar kognitif kimia siswa, kemudian akan diujikan dengan bantuan aplikasi

software SPSS 26, sedangkan untuk melihat ada atau tidaknya dampak dari minat belajar dengan menganalisis nilai hasil belajar kimia dan hasil analisis respon siswa menjawab angket tentang minat belajar siswa.

Berdasarkan data persentase dari hasil respon siswa menjawab pernyataan menunjukkan bahwa dampak dari minat belajar. Hasilnya tidak hanya mempunyai dampak positif tetapi terdapat dampak negatif karena dari setiap pernyataan negatif dan positif siswa dapat menjawab pernyataan yang bervariasi. Berdasarkan masing-masing indikator satu sampai enam menyatakan bahwa setiap pernyataan negatif dan positif mempunyai persentase masing-masing tinggi.

Hasil yang diperoleh mendapatkan tingkat minat belajar siswa dikategorikan sangat tinggi, karena minat merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran khususnya kimia dan juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar (Haster, Rohiat, & Sumpono, 2019). Jika minat siswa sangat tinggi maka hasil belajar akan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Eko, 2014), bahwa kriteria dari tingkat dampak minat belajar siswa jika mendapatkan nilai di atas 130-160 maka dikategorikan sangat tinggi

Berdasarkan hasil uji analisis hipotesis pertama diketahui nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,003, di mana  $0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar kimia siswa pada materi hidrolisis garam di MA Negeri Manokwari. Hal ini sebagaimana yang disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis I

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Sig	A	R Square	Ket
Minat Belajar	Hasil Belajar	0,003	0,05	0,23	Pengaruh

Selain diperolehnya nilai signifikan, maka pengaruh yang diberikan sebesar 0,23 juga didapatkan dari nilai *R Square* yaitu 23%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Nurhasanah & Sobandi (2016), bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 21,77%, dan penelitian oleh (Rohmah, 2019) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan minat belajar terhadap hasil belajar terdapat pengaruh yang signifikan. Selain itu, penelitian dari Damayanti & Jirana (2018)

bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian yang diperoleh dikatakan lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Hal ini telah menjawab permasalahan yang ditulis oleh peneliti pada latar belakang yang menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terlihat dari persen pengaruh yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 23%. Jadi dengan demikian, semakin baik minat belajar siswa, maka akan berdampak positif pada hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmah, 2019) dan (Damayanti & Jirana, 2018) hasil yang diperoleh lebih rendah dibandingkan dengan penelitian ini.

Selanjutnya untuk data dari t-hitung  $3,19 > t$ -tabel 2,03, maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh dampak minat belajar siswa terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi hidrolisis garam. Berdasarkan nilai t hitung sebesar 3,19 yang terletak di area pengaruh yang positif, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima yang berarti ada pengaruh positif pada minat belajar (X) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi hidrolisis garam (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harefa, Tafanoa, Hidar, (2020), yang menunjukkan adanya pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar dengan nilai r-hitung  $1,964 > 1,687$  terdapat pengaruh, selanjutnya penelitian dari Laras & Rifai, (2019) diperoleh hasil sebesar F-hitung  $42,605 > F$ -tabel 3.35 dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dengan kata lain bahwa ada pengaruh yang signifikan.

Penelitian lain yang dihasilkan oleh Rozikin, Amir, & Rohiat, (2018), sebesar F-hitung  $> F$ -tabel ( $30,225 > 3,885$ ) dapat disimpulkan bahwa minat belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang diperoleh dikatakan lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harefa, Tafanoa, & Hidar, (2020). Menurut (Laras & Rifai, 2019) dan (Rozikin, Amir, & Rohiat 2018) dinyatakan bahwa pengaruh minat belajar siswa sangat tinggi. Hal ini menyebabkan semakin tinggi minat belajar pada siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran kimia

Lebih lanjut untuk data persamaan regresi linear sederhana, dikatakan bahwa jika

minat belajar siswa setiap penambahan 1% akan terjadi nilai minat yang bertambah sebesar 0,85 yang artinya koefisien regresi tersebut bernilai positif. Berdasarkan persamaan regresi maka akan memperkuat adanya pengaruh minat belajar. Hal ini sesuai dengan Sudjana (2005) yang menyatakan bahwa koefisien b dinamakan koefisien arah regresi linear dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan apabila b bertanda negatif dan penurunan atau pengurangan bertanda positif

Hasil hipotesis kedua didapatkan nilai sig sebesar 0,003, di mana  $0,003 < 0,05$  sehingga dapat diartikan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada hubungan antara minat dan hasil belajar kognitif siswa di MAN Manokwari. Hal ini sebagaimana disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis II

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Sig	A	R Square	Ket
Minat Belajar	Hasil Belajar	0,003	0,05	0,48	Sedang

Berdasarkan nilai R square yang dihasilkan sebesar 0,48 artinya minat belajar dan hasil belajar kognitif kimia saling berhubungan atau berkorelasi dengan sedang atau positif. Hal ini sesuai dengan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi. Hasil hipotesis II nilai r hitung atau persen korelasi dalam analisis ini bermuatan positif maka artinya hubungan antara variabel X dan Variabel Y tersebut bermuatan positif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016), yang menyatakan bahwa nilai positif negatif menunjukkan hubungan yang baik dimana jika kenaikan variabel X diikuti kenaikan variabel Y, maka hubungan memiliki arah positif pada hipotesis II maka semakin meningkat minat belajar pada siswa maka hasil belajar yang diperoleh akan semakin baik. Selain itu, siswa yang memiliki prestasi tinggi maka minatnya tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.

Menurut Sugiyono (2016), yang menyatakan bahwa dampak nilai positif dan negatif menunjukkan hubungan yang baik di mana jika kenaikan variabel X diikuti kenaikan variabel Y, maka hubungan memiliki arah positif pada hipotesis II maka siswa yang memiliki prestasi tinggi adalah siswa yang

minatnya tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.

Adanya data angket sehingga adanya dampak dari respon siswa yang menjawab pernyataan dari dampak positif dan negatif, sebagai berikut:

a. Dampak minat belajar bersifat positif

Siswa sebagian tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan belajar kimia secara daring, berusaha memperoleh nilai yang memuaskan sehingga prestasi belajar semakin meningkat. Siswa dapat mengerjakan tugas dengan kemampuan siswa, sehingga dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu yang mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Hal ini akan mengakibatkan jika minat belajar pada siswa tinggi maka hasil belajar yang diperoleh dengan baik.

Berdasarkan dampak dari minat belajar terhadap hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak positif yang ditimbulkan dari minat belajar siswa, meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.

b. Dampak minat belajar bersifat negatif

Siswa mudah menyerah ketika mengalami kesulitan belajar kimia secara daring, tidak selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dan sering menunda dalam mengerjakan tugas yang mengakibatkan prestasi belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan tujuan. Siswa tidak pernah mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir, karena faktor jaringan yang tidak stabil sehingga siswa yang kurang berminat akan semakin tidak semangat untuk mengikuti proses pembelajaran secara daring. Hal ini akan mengakibatkan prestasi hasil belajar siswa akan menurun.

Berdasarkan dampak dari minat belajar negatif terhadap hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak negatif juga yang ditimbulkan ketika siswa mudah menyerah, maka akan mengalami kesulitan belajar khususnya pelajaran kimia, selalu menunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa..

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa dampak dari minat belajar tidak hanya mempunyai dampak positif tetapi juga ada dampak negatif karena dari setiap pernyataan negatif dan positif siswa menjawab pernyataan yang bervariasi. Hal ini terlihat dari data persentase setiap pernyataan berdasarkan

masing-masing indikator satu sampai enam menyatakan bahwa setiap pernyataan negatif dan positif mempunyai persentase masing-masing tinggi. Jika pernyataan positif memiliki persentase yang tinggi maka akan dijadikan sebagai dampak positif begitu pun dengan pernyataan negatif jika persentasenya tinggi maka dijadikan sebagai dampak negatif. Menurut Malhotra (2012), bentuk pernyataan dapat berdampak positif dan negatif apabila siswa memilih jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju pada pernyataan positif dan negatif, maka pernyataan tersebut dapat menjadi pernyataan negatif dan berlaku sebaliknya, jika memilih jawaban sangat setuju dan setuju maka akan menjadi pernyataan positif.

Selanjutnya, dampak minat siswa ini terlihat dari interval yang sesuai dengan jumlah pernyataan pada angket yang berjumlah 60 (enam puluh) pernyataan terdiri dari 30 (tiga puluh) pernyataan positif dan 30 (tiga puluh) pernyataan negatif untuk mengetahui dampak dari minat siswa terhadap hasil belajar. Jumlah sampel 35 (tiga puluh lima) siswa mendapatkan tingkat minat belajar siswa dikategorikan sangat tinggi, karena minat merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran kimia dan juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar (Haster, Rohiat, & Sumpono, 2019). Jika minat siswa sangat tinggi maka hasil belajar akan semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Eko, 2014), bahwa kriteria dari tingkat dampak minat belajar siswa jika mendapatkan nilai di atas 130-160 maka dikategorikan sangat tinggi

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya dampak minat belajar siswa yang negatif dan positif dengan nilai dampak sebesar 0,003. Pengaruh yang diberikan sebesar 0,23 yang didapatkan dari nilai R Square yaitu 23%, dan minat hasil belajar siswa di MA Negeri Manokwari mempunyai hubungan yang kuat diperoleh 0,48 artinya bahwa minat dan hasil belajar kognitif kimia saling berhubungan dengan kategori sedang. Implikasi dari penelitian ini diantaranya proses pembelajaran selama pandemi COVID-19 untuk meningkatkan dan menumbuhkan minat belajar siswa perlu adanya pemberian motivasi kepada siswa baik oleh guru maupun orang tua siswa, menjauhkan anak-anak dari hal-hal yang mengganggu minat belajar, dan menumbuhkan keinginan dalam diri siswa sendiri agar

senantiasa belajar.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penggunaan media dalam pembelajaran yang tepat untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran selama pandemi *COVID-19* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan jumlah populasi yang lebih banyak yang berasal dari beberapa sekolah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Damayanti, M., & Jirana, J. (2018). Pengaruh model pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar kimia peserta didik kelas XI IPA SMAN 1 Tinambung. *Saintifik*, 4(1), 47–53. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v4i1.143>
- Eko, P. (2014). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febriani, G., Marfu'ah, S., & Joharmawan, R. (2018). Identifikasi konsep sukar, kesalahan konsep, dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar hidrolisis garam siswa salah satu SMA Blitar. *J-PEK (Jurnal Pembelajaran Kimia)*, 3(2), 35–43. <https://doi.org/10.17977/um026v3i22018p035>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Harefa, N., Tafonao, G. S., & Hidar, S. (2020). Analisis minat belajar kimia siswa melalui pembelajaran berbasis multimedia. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 81–86.
- Haryanti, & Wiyarsi, A. (2017). Analisis minat belajar kimia siswa kelas XI SMK Negeri 1 Temon. *Prosiding Seminar Nasional Kimia UNY*, 67–74.
- Hartono. (2010). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Haster, E., Rohiat, S., & Sumpono. (2019). Studi Komparasi Motivasi Belajar Kimia Siswa Kelas X Program Peminatan dan Lintas Minat di MAN 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, 3(1), 57–64.
- Hemayanti, K. L., Muderawan, I. W., & Selamat, I. N. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas Xi Mia Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.23887/jpk.v4i1.24060>
- Hobri. (2009). *Model-Model Pembelajaran Kooperatif*. Jember. Center of Society Studies Jember.
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia*, XII(1), 281–294.
- Laras, S. A., & Rifai, A. (2019). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di BBPLK Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 53(9), 121–130.
- Malhotra, N. (2012). *Service Quality of Frondine Employess: A Profile Deviation Analysis*. *Journal of Business Research*, Vol. 66, No. 9.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Rohmah, O. M. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa (Eksperimen Pada Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Tangerang ). *Jurnal Pendidikan MIPA*, 2(1), 39–49.
- Rozikin, S., Amir, H., & Rohiat, S. (2018). Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Tebat Karai dan SMA Negeri 1 Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, 2(1), 78–81.
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sutriyani, W. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa PGSD Era PAndemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 2(1), 155–165.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada: Media Group.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta..
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh

Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>.

Widiyanto, J. (2010). *SPSS For Windows Untuk Analisis Data Statistic Dan Penelitian*. Surakarta. BP-FKIP UMS.